

## Pasal 3

---

# Menolong Orang Kristen Bertumbuh

Juan bertanya-tanya dalam hati bagaimana Maria selalu mengetahui apa yang si kecil Manuel butuhkan dan bagaimana memberikan perawatan yang tepat untuk kebutuhan itu. Maria memperlihatkan pada Juan sebuah buku perawatan bayi yang ditulis oleh seorang ahli dari rumah sakit universitas. Ibu Maria telah membelikan buku itu untuknya ketika mereka menunggu kedatangan Manuel. Buku itu membahas semua hal yang perlu diketahui seorang ibu baru. Maria juga menerangkan bahwa ia telah kerap kali memperhatikan ibunya merawat adik-adiknya. Kadang-kadang ia menunggu mereka ketika ibunya pergi. Dengan demikian, Maria belajar bagaimana merawat bayi dari pengalaman orang lain yang diceritakan kepadanya dan dari pengalamannya sendiri.

Orang Kristen perlu belajar bagaimana mengasuh pertumbuhan rohani — bagaimana memajukan perkembangan rohani orang lain. Alkitab menyatakan metode yang ilahi dan beberapa sumber ilahi untuk menolong mengerjakan tugas ini.

Dalam pasal ini saudara akan belajar bahwa pemuridan adalah metode yang ilahi untuk pengasuhan orang-orang percaya baru. Saudara akan menemukan bahwa sumber-sumber ilahi tersebut meliputi sifat gereja, karunia-karunia pelayanan, dan Roh Kudus. Saudara akan menemukan juga bahwa ada pola pengasuhan pertumbuhan rohani yang formal dan informal. Ketika saudara terlibat dalam tugas pemuridan dan menggunakan sumber-sumber yang telah diberikan Allah, saudara akan melihat hidup yang diubah dengan luar



biasa: yaitu hidup mereka yang saudara tolong maupun hidup saudara sendiri. Inilah keuntungan dari pengasuhan pertumbuhan rohani.

## ikhtisar pasal

Metode yang Ilahi

Beberapa Sumber yang Ilahi

Pola-pola Pengasuhan Pertumbuhan Rohani

## tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mengenali keterangan yang menunjukkan bagaimana konsep Alkitabiah tentang pemuridan berhubungan dengan pengasuhan pertumbuhan rohani.
- Mengenali pernyataan-pernyataan yang menerangkan bagaimana sifat gereja, karunia-karunia pelayanan, dan pelayanan Roh Kudus berhubungan dengan pengasuhan pertumbuhan rohani.
- Membedakan antara contoh-contoh pola informal dan pola formal dari pengasuhan pertumbuhan rohani..

## **kegiatan belajar**

1. Pelajarilah pasal ini menurut rencana pelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar di pasal 1 dan 2.
2. Kerjakanlah soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan di akhir buku ini.

---

## **uraian pasal**

### **METODE YANG ILAHI**

Orang-orang Kristen hidup dan bertumbuh ke arah kedewasaan rohani penuh yang ditetapkan sebagai keserupaan dengan Kristus. Tugas bersama jemaat dan tugas orang Kristen dewasa secara pribadi adalah menolong orang Kristen yang lain bertumbuh secara rohani. Saudara mungkin bertanya-tanya bagaimana melakukan hal ini. Saudara telah belajar bahwa pertumbuhan itu wajar dan diharapkan; namun ada kondisi-kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang semestinya. Dalam menolong orang Kristen bertumbuh, kita ingin belajar bagaimana mengatur keadaan tersebut untuk memudahkan kecenderungan yang wajar ke arah pertumbuhan. Alkitab menyatakan suatu metode ilahi yang disebut pemuridan.

## Apakah Murid Itu

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang menerangkan apakah murid itu dan apa tujuan pengasuhan Kristen.*

Kadang-kadang seorang murid dianggap sebagai “pengikut”, yaitu seorang yang mengikuti pengajaran orang lain. Kata *murid*, seperti yang digunakan dalam Perjanjian Baru, secara harfiah berarti “pelajar”; akan tetapi lebih terlibat daripada hanya sebagai murid biasa. Istilah murid menyangkut hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang adalah murid dalam hubungan dengan seorang guru. Adalah mungkin seorang pelajar dibimbing oleh guru tanpa menganut kesimpulan-kesimpulan dan nilai-nilai guru. Tetapi tidaklah demikian dengan seorang murid. Seorang murid belajar dari guru dan mengikuti sikap, tindakan dan nilai-nilai gurunya. Seorang murid menjadi pengikut gurunya. Ia setia pada gurunya dan rindu menjadi seperti dia. Seorang murid berusaha mencontoh gurunya, menirukan apa yang ia lihat gurunya lakukan. Ia juga menirukan apa yang menurut dia dipercayai oleh gurunya. Maka seorang adalah murid bila ia mengikatkan dirinya pada orang lain agar memperoleh pengetahuan teoretis dan praktis yang diperlihatkan oleh guru yang menjadi panutannya. Pandangan hubungan murid-guru dirasakan secara tepat sebagai *hubungan informal* yang melibatkan dua orang: seorang yang hidup dan bertindak sebagai panutan dan yang lain mencoba untuk menirukan teladannya. Hal ini tidak sama dengan *hubungan formal* yang terdapat di antara seorang mahasiswa dan dosennya.

Seseorang yang belajar suatu ketrampilan pertukangan memberikan contoh yang tepat tentang apakah murid itu. Seorang tukang yang ahli terdahulu telah mempelajari ketrampilannya dari ahli lain yang telah mengajarnya. Ia telah mengembangkan ketrampilan dalam pertukangan di bawah pengawasan gurunya yang ahli sampai ia telah memiliki keahlian yang menjadikan dia seorang tukang. Bilamana seseorang tidak memiliki ketrampilan ini tetapi ingin mempelajarinya, ia menggabungkan dirinya pada seorang tukang yang ahli untuk beberapa waktu. Ia belajar dengan meneliti tukang yang ahli itu dan menerapkan apa yang telah diperhatikannya. Ia berusaha keras menirukan ketrampilan ahli itu, dan dengan demikian ia mengembangkan teknik dan keahliannya sendiri dalam kejuruan itu. Dengan melakukan hal itu, seorang yang magang cenderung menjadi seperti tukang yang mengajarnya. Ia mengikuti contoh yang diberikan tukang yang ahli itu dan ketika dengan setia menerapkan pengetahuannya ia menjadi seperti ahli itu. Seorang yang magang belajar dari tukang yang ahli dengan mengikutinya, mencontohnya.

Sedikit banyak, proses pemuridan mirip perkembangan seorang magang. Karena sifat hubungan mereka, kita dapat membayangkan bahwa si murid mengambil semakin banyak sifat dari ahli yang mengajarnya. Dengan cara bergaul dengan dan meniru ahli itu, seorang magang belajar gaya, keterampilan dan pengetahuan tukang yang ahli. Dengan cara yang sama, seorang murid menyesuaikan diri dengan citra gurunya. Karena orang-orang Kristen harus menjadi serupa dengan Kristus, maka mereka dianggap menjadi murid Yesus.

Orang terpelajar pada waktu dahulu sering mempunyai sekelompok murid. Biasanya murid-murid ini adalah pelajar-pelajar muda yang berhubungan dekat dengan orang terpelajar itu untuk belajar dari mereka dan mungkin melayani kebutuhan jasmani mereka. Hubungan antara Elia dan Samuel dapat diartikan seperti ini (I Samuel 1:21-28; 3:1). Para filsuf Yunani kuno, seperti Socrates, mempunyai murid dan guru-guru Yahudi juga mempunyai pengikut-pengikut. Yohanes Pembaptis dikelilingi oleh sekelompok murid, demikian pula Yesus. Dalam setiap hal, murid-murid ini terikat dengan gurunya untuk belajar darinya, mengikuti ajarannya dan mencontoh dia. Dengan kata lain, mereka harus menjadi seperti gurunya.

**1** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a Istilah *pelajar* menerangkan secara lengkap kata *murid*.
- b Istilah *murid* mengandung arti suatu hubungan dengan orang lain.
- c Hubungan murid-guru terjadi terutama pada tingkat formal.
- d Guru menjadi contoh murid dalam hal sikap, tindakan-tindakan dan nilai-nilai.

**2** Proses pemuridan adalah sama dengan yang dialami seorang magang sewaktu ia mencari ilmu agar menjadi seorang tukang yang ahli.

- a) sebab dalam kedua hal ini orang yang menerima latihan hanya dapat menjadi berhasil-guna setelah latihan bertahun-tahun.
- b) karena murid belajar dengan jalan memperhatikan, tinggal bersama-sama, dan melakukan perintah guru.
- c) sebab sifat kedua hubungan ini adalah formal dan bercirikan patokan-patokan yang sukar sekali.

Tujuan akhir pengasuhan Kristen adalah menolong orang-orang Kristen menjadi dewasa secara rohani menuju keserupaan dengan Kristus. Cara lain untuk menunjukkan hal yang sama ini adalah mengatakan bahwa tujuan pengasuhan ialah membentuk murid. Adalah penting untuk mengingat bahwa

tujuan yang dikehendaki adalah keserupaan dengan Kristus, bukan menjadi serupa dengan saya atau saudara. Hidup Kristus yang tinggal dalam diri kita itulah yang harus didewasakan sehingga sepenuhnya mengungkap keserupaan dengan Kristus. Pastilah, rasul Paulus memikirkan hal ini ketika ia menasihatkan orang-orang Kristen di Filipi agar berusaha menyamai sikap dan roh Kristus sewaktu Ia melaksanakan pekerjaan penebusan-Nya (Filipi 2:5-11).



Fakta ini mungkin penting sekali jika saudara pernah bekerja bersama orang yang berbeda kebudayaan dari saudara. Tujuan saudara bukan untuk memimpin orang ini menjadi seperti saudara dengan mengambil alih semua cara dan nilai-nilai budaya saudara. Sebaliknya, tujuan saudara ialah memimpin mereka menjadi serupa dengan Kristus sebagaimana dapat dinyatakan dalam lingkungan budaya mereka.

**3** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a** Orang Kristen dewasa (dan sedang menjadi dewasa) berusaha menolong yang lainnya menjadi dewasa secara rohani ke arah keserupaan dengan Kristus.
- b** Tujuan pengasuhan Kristen adalah menghasilkan manusia tanpa dosa yang dapat memuliakan Allah melalui pengetahuan mereka yang unggul.

- c Memimpin para murid ke arah keserupaan dengan Kristus, yakni tujuan pengasuhan Kristen, berarti bahwa orang Kristen di mana saja akan mempunyai patokan dan nilai budaya yang sama.
- d Alkitab menasihatkan orang Kristen menjadi contoh keserupaan dengan Kristus supaya orang yang bukan Kristen dan orang Kristen baru dapat melihat perwujudan praktis dari hidup Kristus dalam tindakan orang-orang Kristen.

### **Bagaimana Yesus Memuridkan Orang**

Tujuan 2. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan benar bagaimana Yesus memuridkan orang.*

Melalui pengajaran-Nya di depan umum dan karena mujizat-mujizat yang diadakan-Nya, banyak orang mengikuti Yesus dan disebut murid-murid-Nya. Mereka mengikuti pengajaran-Nya, tanpa henti-henti belajar dari-Nya. Dari antara orang-orang ini Yesus memilih dua belas orang untuk masuk ke dalam hubungan yang khusus dengan-Nya. Maksud-Nya ialah menjadikan mereka rasul-rasul, yaitu orang yang diutus. Ia bermaksud hendak melengkapi kedua belas orang ini sebagai pemimpin dan kemudian mengutus mereka untuk melanjutkan pekerjaan pemuridan yang telah dimulai-Nya. Hubungan yang unik ini berlangsung dengan kedua belas orang itu sampai Yesus memenuhi mereka dengan Roh Kudus serta mengirim mereka ke dalam dunia untuk mengabarkan Injil-Nya. Kita dapat belajar pelajaran yang berharga tentang pentingnya hubungan guru-murid dalam hal pemuridan dengan memperhatikan contoh Yesus ketika Ia mengajar kedua belas murid-Nya.

- 4** Lingkarilah jawaban yang terbaik berdasarkan isi uraian dalam bagian ini. Metode pemuridan yang dipakai Yesus adalah
- a) memilih dengan teliti dari antara orang banyak yang menjadi pengikut-pengikut-Nya untuk mendapat mereka yang ingin membuat penyerahan sungguh-sungguh kepada-Nya dari awal.
  - b) menerima banyak murid yang cakap dan kemudian menyisihkan mereka yang tidak memperlihatkan pengabdian penuh pada maksud-Nya.
  - c) menghimbau banyak pengikut untuk menyerahkan diri melalui pengajaran-Nya di depan umum dan perbuatan mujizat, lalu pada tingkat yang lebih terbatas, melatih sekelompok kecil murid-murid yang akan memuridkan orang lain.

### **Memilih Kedua Belas Murid**

Tujuan 3. *Mengenali pernyataan-pernyataan dari suatu daftar pilihan yang mungkin yang menunjukkan alasan-alasan mengapa Yesus memilih Kedua Belas Murid itu dan, secara khusus, mengapa Ia menginginkan mereka bersama-sama dengan-Nya.*

Yesus memilih Kedua Belas Murid supaya Ia dapat melengkapi dan mengutus mereka dalam pekerjaan-Nya. Rencana-Nya adalah memuridkan mereka dan kemudian mengirim mereka untuk memuridkan orang lain.

Bacalah Markus 3:14 dengan teliti. Terdapat dua kenyataan yang berarti di dalam bagian ini: *Pertama-tama*, Yesus memanggil Kedua Belas Murid untuk menyertai Dia dan *kedua* mengutus mereka untuk melayani. Yesus ingin melengkapi mereka agar melayani Dia sepanjang hidup. Untuk memberikan perlengkapan ini, Ia menggunakan metode pemuridan. Mereka akan menyertai Dia — masuk ke dalam hubungan khusus dengan-Nya. Mereka akan belajar pada-Nya dengan bergaul dengan-Nya, mengamati Dia, dan menerapkan prinsip-prinsip yang Dia ajarkan. Tetapi hubungan dekat dan khusus ini bukanlah seluruh tujuan. Hubungan yang akrab, meskipun memuaskan, adalah cara yang dipilih untuk membawa kepada tujuan. Tujuan akhir adalah melengkapi untuk pelayanan.

### **Menyertai Dia**

Alasan Yesus memilih Kedua Belas Murid untuk menyertai-Nya menyatakan tujuan-Nya bagi mereka. Tujuannya bukanlah hanya memberikan pengetahuan. Sebaliknya Ia hendak menyampaikan keserupaan. Yesus percaya bahwa orang yang dilatih dengan sungguh-sungguh akan menjadi seperti gurunya (Lukas 6:40). Kata yang dalam bahasa asli Perjanjian Baru (koine Yunani) yang diterjemahkan “telah tamat pelajarannya” dalam ayat ini berarti menyelesaikan benar-benar atau menjadikan lengkap. Demikianlah idenya ialah menjadikan orang lengkap atau utuh. Karena itu, Yesus menyatakan, “Bila seorang dijadikan lengkap ia akan sama dengan gurunya.”

Menjadikan orang murid Yesus berarti menjadikan dia manusia yang utuh, orang percaya yang dewasa. Yesus mengetahui bahwa cara untuk mencapai tujuan ini adalah membawa kedua belas murid itu kepada hubungan yang akrab dengan-Nya. Maka Ia dapat menjadi panutan mereka dengan melakukan hal-hal yang untuknya Ia ingin memperlengkapi mereka.

Yesus ingin meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan tentang diri-Nya di dalam hati Kedua Belas Murid. Mereka harus meraguk semangat-Nya, merasakan bebannya untuk orang yang hilang, dan ingin agar kehendak Bapa-Nya terjadi di atas bumi seperti di surga. Dia mengerti tenaga gerak yang terkandung dalam hubungan yang akrab: Supaya menjadi seperti Dia, mereka harus berada dekat-Nya, merasakan belas kasihan-Nya, mengerti dalamnya kasih-Nya dan mengalami anugerah-Nya. Bersama-sama dengan guru akan menghasilkan persamaan dengan Dia. Berada dalam kehadiran-Nya secara bertahap bertahap mengubah kita menjadi serupa dengan Dia (II Korintus 3:18). Dengan demikian, menyertai Yesus bukan sekedar menghasilkan orang-orang yang mengerti teknik pemuridan (seperti yang akan kita lihat); hal ini menghasilkan beban, pengabdian pada pekerjaan-Nya dan kerinduan melihat kehenak-Nya terlaksana.

- 5** Lingkarkanlah huruf di depan pernyataan yang BENAR. Menurut keterangan di atas, Yesus memilih kedua belas murid
- a** sebab Ia mengetahui bahwa tidaklah mungkin melatih sekelompok besar orang dengan efektif.
  - b** dengan tujuan mengembangkan suatu susunan tingkatan pemimpin pemimpin dalam gereja dan dengan demikian mendirikan pemerintahan gereja yang efektif.
  - c** untuk menjadikan mereka murid dan melengkapi mereka untuk pelayanan.
  - d** untuk mengembangkan serangkaian kepemimpinan yang akan dipusatkan di tempat kelahiran Kekristenan.
  - e** untuk menyiapkan mereka guna memuridkan orang lain.
- 6** Lingkarkanlah huruf di depan jawaban yang benar. Menurut pembahasan kita, menyertai *Yesus* adalah penting untuk alasan yang manakah?
- a) Yesus mengetahui bahwa orang yang utuh akan menjadi seperti gurunya.
  - b) Yesus mengetahui bahwa orang yang sudah "tamat pelajarannya" akan mengembangkan kecenderungan untuk berpikir mandiri tanpa memperhatikan murid-murid lain.
  - c) Yesus mengetahui bahwa untuk terlatih benar-benar, maka untuk waktu yang lama dan secara tetap orang harus menjalani pendidikan kelas yang tormal, kedisiplinan yang keras dan masa magang yang panjang.
  - d) Yesus mengetahui bahwa *menyertai seorang guru* menghasilkan murid yang serupa dengan guru-Nya.
  - e) Yesus mengetahui bahwa hubungan yang akrab menghasilkan keserupaan antara murid dan gurunya.

## **Mengajar Mereka**

### *Tujuan 4. Mengenali metode-metode yang digunakan Yesus untuk mengajar Kedua Belas Murid.*

Keterlibatan Yesus dengan Kedua Belas Murid, walaupun dapat dipikirkan dengan tepat sebagai hubungan mengajar-belajar, itu bukanlah situasi sekolah atau kelas biasa. Satu jam pelajaran biasa di kelas tidak akan cukup. Yesus dan kedua belas murid-Nya tinggal bersama-sama. Mereka bersama-sama mengalami pengalaman hidup. Ada stimulasi dan tanggapan timbal balik terhadap pelajaran-pelajaran yang Yesus ajarkan. Mereka terus-menerus menanggapi situasi yang terjadi yang meminta penerapan keahlian pengetahuan mereka.

Kadang-kadang Yesus mengajar dan mereka mendengarkan sementara Ia memberikan dan menerangkan kebenaran. Mereka bertanya, mencari penjelasan tentang pengajaran-Nya, dan dengan senang hati Ia menjawab pertanyaan mereka. Dalam lingkungan yang penuh kepercayaan ini, Yesus memperkuat roh keterbukaan. Dan dalam masa pengajaran ini kedua belas orang ini mengembangkan keinginan untuk membuka diri pada-Nya dan kepada yang lain.

Banyak kali Kedua Belas Murid memperhatikan Yesus ketika Ia berhubungan dengan orang-orang dan menanggapi pelbagai situasi. Sering kali mereka mencontoh apa yang mereka lihat Dia lakukan. Akan tetapi, sering kali, kata-kata dan tindakan-tindakan-Nya menakjubkan mereka. Mereka heran melihat kebijaksanaan, kasih karunia dan kekuatan yang Ia perlihatkan (lihat, misalnya, Markus 4:35-41; Yohanes 8:1-11). Waktu-waktu ini yang nampaknya tidak terpahami meninggalkan kesan yang tidak terhapuskan dalam diri Kedua Belas Murid. Mereka merenungkannya lama setelah Guru mereka tiada. Pada beberapa waktu Yesus dengan sengaja melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan-Nya, dengan demikian mereka belajar melalui praktek.

Hubungan yang dimiliki Kedua Belas Murid dengan Yesus melibatkan tanggung jawab. Ketika menerima panggilan-Nya, mereka mengakui peran pimpinan-Nya dan menyerahkan diri untuk taat pada-Nya. Mereka sama-sama mengerti bahwa mereka berada di bawah kekuasaan-Nya. Pada mulanya, tingkatan penyerahan mereka kepada-Nya itu diragukan, akan tetapi sesudah Kebangkitan dan Hari Pentakosta, tak seorang pun dapat meragukan lagi ketaatan mereka sepenuhnya pada Dia. Tantangan-Nya menjadi semboyan perang mereka — suatu semboyan yang masih mendorong murid-murid Kristus sampai saat ini (Matius 28:19-20).

# PERGI!

*dan jadikan murid*



Yesus mengajar Kedua Belas Murid-Nya dan mereka belajar. Akan tetapi, pengajaran-Nya berbeda dari yang dipraktekkan oleh banyak orang. Itu melibatkan hubungan antara perseorangan dan hubungan timbal balik di dalam kelompok mereka sendiri, sama seperti dengan orang-orang di dalam bermacam-macam pengalaman hidup yang nyata. Yesus menjadi contoh yang mereka berusaha tiru. Tujuan-Nya adalah melengkapi mereka untuk pelayanan dengan membuat mereka utuh. Mereka harus tajam perhatiannya terhadap soal-soal yang berhubungan dengan masyarakat: kewajaran, keadilan sosial, tanggung jawab warganegara, kemiskinan, kesepian, kesedihan, ketakutan, dan kematian. Mereka harus melihat, seperti Dia melihat, luasnya kebutuhan manusia (Matius 9:35-38). Bidang mereka tidak terbatas pada persoalan agama saja: bidang itu seluas kebutuhan dunia (Matius 13:38).

Dalam beberapa hal pendidikan Yesus pada Kedua Belas Murid sama dengan pengajaran di kelas. Misalnya, Khotbah di Bukit menyerupai kuliah yang diterangkan dengan baik. Pada waktu lain Ia memberikan pertanyaan yang menimbulkan diskusi, seperti seorang guru di dalam kelas (Matius 16:13). Ia menggunakan metode dan teknik pendidikan yang terjamin. Dalam hal yang lain pendekatan-Nya tidak resmi dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (lihat Matius 19:13-15 dan 16:26). Namun harus diakui bahwa pendekatan-pendekatan yang digunakan Yesus sesuai dengan tujuan-Nya: menjadikan murid-murid, untuk membantu perkembangan keutuhan.

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang TIDAK memberikan salah satu metode yang digunakan Yesus untuk mengajar Kedua Belas Murid itu. Yesus mengajar Kedua Belas Murid

- a) dengan memberi contoh dan melalui pengalaman hidup yang dialami bersama.
- b) dengan meminta mereka menerapkan kebenaran yang telah mereka pelajari dan menaati petunjuk-petunjuk-Nya secara mutlak.
- c) sementara Ia menjawab pertanyaan mereka dan menerangkan kebenaran secara lebih lengkap pada mereka.
- d) terutama melalui hubungan timbal balik dalam kelas yang formal.

### **Menugaskan Mereka**

Tujuan 5. *Memilih pernyataan yang menerangkan dengan tepat mengapa pemuridan diterima sebagai metode ilahi untuk pengasuhan pertumbuhan rohani.*

Yesus tidak hanya memilih pemuridan untuk pelayanan-Nya sendiri, tetapi Ia juga memerintahkan orang Kristen untuk memuridkan orang. Bacalah Matius 28:18-20 dan perhatikanlah ciri utama tantangan Kristus yang sudah bangkit kepada murid-murid-Nya, “Pergilah . . . *jadikanlah* semua bangsa murid-Ku, . . . *baptislah* mereka . . . dan *ajarlah* mereka.” Yang harus mengambil inisiatif adalah pengikut-pengikut-Nya: mereka harus pergi. Sifat dan luasnya misi mereka jelas: *menjadikan semua bangsa murid*. Metode ini melibatkan *baptisan* dan *pengajaran*. Diharapkan bahwa orang-orang Kristen akan pergi membagikan iman mereka. Waktu mereka pergi, apa yang diharapkan dari mereka? Jawabnya adalah “jadikan murid”. Demikianlah, Tuhan kita meneruskan metode pemuridan-Nya sebagai contoh yang harus diikuti pengikut-pengikut-Nya dalam usaha mereka. Pembahasan selanjutnya menunjukkan apa yang termasuk dalam melakukan tugas khusus ini.

Yesus memberikan perintah ini untuk memuridkan orang sesaat sebelum Ia kembali ke surga. Dengannya Ia menyerahkan kepada murid-murid-Nya tanggung jawab untuk meneruskan pekerjaan yang telah dimulai-Nya. Dalam membuat perintah ini, Yesus memasukkan tugas dan metode yang harus dilakukan. Ia menjadikan murid dari Kedua Belas pengikut-Nya dan kemudian memerintahkan mereka pergi untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dia mengutus mereka untuk mengulangi apa yang telah dilakukan-Nya.

Karena *Amanat Agung* adalah pengajaran akhir Yesus pada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga, kita dapat menyimpulkan bahwa pemuridan adalah metode ilahi yang dimaksudkan untuk menolong orang-orang bertumbuh menuju keserupaan dengan Kristus. Pengasuhan Kristen melatinkan pemuridan.

**8** Cocokkanlah segi-segi khusus dari amanat itu (kanan) dengan kegiatan yang tepat yang dimaksudkan olehnya (kiri).

- |   |                                  |
|---|----------------------------------|
| .... a Metode dengan mana pemuridan dicapai.                | 1) Pergi                         |
| .... b Pekerjaan orang-orang percaya di dunia.              | 2) Jadikanlah semua bangsa murid |
| .... c Inisiatif untuk menjadikan murid.                    | 3) Membaptis- nengajar           |
| .... d Luasnya pekerjaan dan kesaksian orang-orang percaya. |                                  |

**9** Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang dengan tepat menyempunakan kalimat ini: Pemuridan diterima sebagai metode ilahi untuk pengasuhan Kristen karena

- itu logis dan mudah untuk dilaksanakan.
- Kedua Belas Murid tahu bahwa itu adalah cara yang paling wajar untuk mendapatkan pengikut.
- ini adalah metode yang diperintahkan Yesus.
- ini adalah sistem yang umum dimengerti, diakui dan didukung oleh semua orang Yahudi.

## BEBERAPA SUMBER YANG ILAHI

Alkitab menyatakan bahwa Allah telah memberikan beberapa sumber ilahi untuk menolong melaksanakan tugas pengasuhan pertumbuhan Kristen. Dalam bagian ini saudara akan mempertimbangkan tiga sumber ilahi yang penting, yaitu 1) sifat jemaat, 2) karunia-karunia pelayanan, dan 3) pelayanan Roh Kudus.

### Sifat Jemaat

Tujuan 6. *Mengenal pernyataan yang menerangkan sifat pengasuhan jemaat.*

Yesus memulai membangun jemaat-Nya selama masa pelayanan-Nya di dunia (Matius 16:18). Jemaat ini meliputi semua orang Kristen; mereka yang

bergabung dengan Yesus, berusaha bertumbuh ke kedewasaan dalam Dia, dan menyatakan benih hidup rohani yang telah Ia berikan pada mereka (I Korintus 1:1-2).

Jemaat adalah organisme yang hidup. Hal ini terlihat di Alkitab dalam bandingan yang sering digunakan mengenai tubuh. Dengan mengingat hal ini, bacalah dengan saksama Roma 12:1-8; I Korintus 12:12-27, dan Efesus 4:11-16 sambil memperhatikan apa yang dapat kita pelajari tentang sifat jemaat dari ilustrasi mengenai tubuh.

Tubuh dibentuk dari berbagai macam bagian. Setiap bagian mempunyai fungsi khusus. Setiap bagian penting sebab tidak ada bagian lain yang dapat melakukan fungsi bagian yang lain. Anggota tubuh saling membutuhkan. Jika satu bagian tubuh tidak berkembang sebagaimana mestinya, seluruh tubuh merasakan akibatnya. Tubuh tidak dapat utuh dan berfungsi sebagaimana mestinya kecuali setiap anggota tubuh bekerja sebagaimana yang direncanakan. Karena keadaan saling tergantung dari berbagai bagian tubuh itu, kekuatan seluruh tubuh muncul untuk menolong bagian yang tidak berkembang semestinya atau yang sakit.

Saudara mungkin mengenal seorang yang kena luka bakar parah atau terluka. Tanpa perawatan yang baik luka itu dengan cepat kena infeksi. Akibatnya mungkin orang itu menjadi sangat kesakitan. Pada saat itu seluruh tubuh bangkit menolong anggota yang sakit, serta memulai proses penyembuhan, karena proses penyembuhan itu adalah urusan seluruh tubuh. Karena itu, setelah seorang berhasil mengatasi infeksi yang serius, seluruh tubuhnya tidak hanya bagian yang terluka, menjadi lemah dan membutuhkan istirahat. Hal ini benar sebab kekuatan dan sumber daya seluruh tubuh datang untuk menyelamatkan bagian yang lemah.

Dalam tubuh Kristus — jemaat itu — kekuatan dan sumber daya semua anggota menjadi suatu sumber untuk menolong anggota yang belum berkembang atau lemah mencapai kesehatan, kesempurnaan, dan kedewasaan. Anggota-anggota yang lemah atau kurang dewasa dapat memperoleh kekuatan dari anggota yang lebih kuat dan dewasa.

Sifat jemaat — suatu organisme dengan bagian-bagian yang saling tergantung, dan saling menguatkan — adalah sumber yang berharga dalam menolong

orang-orang tumbuh ke arah kedewasaan rohani. Kenyataan bahwa jemaat adalah tubuh yang mengasihi, memperhatikan, dan simpatik yang terdiri atas orang-orang yang mengasihi, memperhatikan dan memberikan simpati merupakan modal yang berharga dalam pengasuhan pertumbuhan rohani. Sebenarnya, pengasuhan Kristen adalah pelayanan jemaat yang berusaha memimpin orang yang baru bertobat ke dalam hubungan yang aktif dan berarti dalam jemaat setempat.

**10** Pada latihan di bawah ini cocokkanlah ayat yang diberikan (kanan) dengan konsep yang tepat yang diberikan mengenai jemaat atau tubuh (kiri). Beberapa konsep dapat mempunyai lebih dari satu ayat.

- |   |                           |
|---|---------------------------|
| .... a Penggunaan karunia seseorang hanya dibatasi oleh tingkat imannya dan kebutuhan tubuh.  | 1) Roma 2:1-8             |
| .... b Karunia atau pelayanan dalam tubuh Kristus diberikan untuk mempersiapkan umat Allah bagi pelayanan, kesatuan iman, pengetahuan hal-hal yang rohani, dan kedewasaan iman. | 2) I Korin us<br>12:12-27 |
| .... c Tubuh Kristus terbentuk dari bagian-bagian yang saling tergantung, dan setiap bagian adalah penting untuk fungsi tubuh.  | 3) Efesus<br>4:11-16      |
| .... d Kenyataan bahwa seseorang memiliki dan menggunakan karunia rohani meminta ucapan terima kasih yang rendah hati, dan bukannya rasa bangga.                                |                           |
| .... e Pelayanan jemaat menghasilkan pertumbuhan dan kebijaksanaan rohani, ditambah pengetahuan tentang kebutuhan jemaat dan bagaimana memenuhinya.                             |                           |
| .... f Tubuh Kristus adalah unit yang menaruh rasa simpati; karena itu apa yang menyangkut atau mempengaruhi satu anggota akan mempengaruhi seluruh tubuh.                      |                           |
| .... g Allah telah menunjukkan bermacam-macam pelayanan untuk jemaat.   |                           |

- 11** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR.
- a** Jemaat adalah organisme yang hidup terdiri atas bermacam-macam bagian yang saling tergantung.
  - b** Di dalam jemaat setiap anggota diharapkan menjadi dewasa dan berfungsi sendiri-sendiri.
  - c** Dalam jemaat, anggota yang lebih kuat dan dewasa merupakan sumber yang menyediakan pengertian, perhatian dan kekuatan bagi anggota yang lemah dan kurang dewasa.
  - d** Jika suatu bagian tubuh Kristus gagal berkembang dengan semestinya, seluruh tubuh akan menderita.
  - e** Tujuan pengasuhan Kristen adalah mengembangkan individu; pengasuhan itu tidak memperhatikan hubungannya dengan gereja setempat.

### **Karunia-Karunia Pelayanan**

Tujuan 7. *Memilih pernyataan yang dengan tepat menerangkan bagaimana karunia-karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani dan apakah tanggung jawab seorang dalam menjalankan karunianya.*

Allah telah memberikan setiap orang percaya suatu karunia (atau beberapa karunia) untuk melengkapinya bagi pelayanan rohani dalam tubuh Kristus. Empat bagian Alkitab mengajarkan bahwa orang-orang Kristen telah menerima kemampuan semacam itu untuk pelayanan: Roma 12:1-8; I Korintus 12; Efesus 4:11-16; dan I Petrus 4:10-11.

Saudara harus mempelajari ayat-ayat ini dengan teliti. Di dalamnya terdapat filsafat pelayanan. Pernyataan-pernyataan berikut membentuk ringkasan tentang kebenaran penting yang diajarkannya:

1. Setiap orang percaya menerima satu atau lebih karunia pelayanan.
2. Karunia-karunia ini diberikan oleh Roh Kudus.
3. Tidak setiap orang menerima karunia yang sama dan hendaknya jangan ia berusaha untuk melaksanakan pelayanan yang sama.
4. Jemaat perlu menggunakan semua karunia dengan tepat.
5. Karunia-karunia menjadi perlengkapan untuk pelayanan Kristen yang efektif.
6. Penggunaan karunia-karunia secara tepat mengakibatkan jemaat dibangun.

7. Masing-masing orang percaya adalah anggota tubuh Kristus yang saling tergantung; karena itu mereka mempunyai tanggung jawab pada semua anggota tubuh yang lain.
8. Karunia-karunia harus dijalankan dalam roh kasih Kristen.

Penggunaan macam-macam karunia pelayanan sebagaimana semestinya mengakibatkan seluruh jemaat dibangun. Dalam hal ini karunia pelayanan menolong pertumbuhan rohani berbagai anggota. Jemaat adalah tubuh yang saling melayani. Setiap karunia mengakibatkan anggota-anggota yang lain bangun. Karunia-karunia pelayanan ini adalah sumber untuk pengasuhan dan pembinaan hidup Kristen. Dalam cara umum ini karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani.

Secara khusus, harus diperhatikan bahwa para guru adalah karunia khusus Allah bagi jemaat. Allah telah menempatkan mereka secara unik dalam jemaat untuk mengasuh hidup rohani orang lain. Para guru memperoleh tanggung jawab khusus untuk menolong orang Kristen lainnya bertumbuh ke arah kesempurnaan dalam keserupaan dengan Kristus.

**12** Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR yang menerangkan dengan tepat bagaimana karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani.

- a Tujuan karunia pelayanan adalah memungkinkan beberapa anggota tubuh Kristus berfungsi demi keuntungan yang lain.
- b Karunia pelayanan membantu membangun tubuh Kristus.
- c Karena setiap orang percaya memiliki suatu karunia pelayanan, ia dapat melayani orang lain dan menolong mereka tumbuh secara rohani.
- d Allah menempatkan guru-guru dalam gereja untuk membentuk suatu kelompok unik dari orang-orang yang memiliki kekuasaan khusus untuk mengajar Alkitab.
- e Allah menempatkan guru-guru di gereja untuk mengasuh pertumbuhan rohani orang lain dengan mengajarkan Firman Tuhan pada mereka.

**13** Menurut keterangan Alkitab dan pembahasan dalam bagian ini, tanggung jawab apakah yang dimiliki setiap orang percaya berkenaan dengan penggunaan karunianya? Setiap orang percaya

- a) dapat menggunakan atau menahan diri tidak menggunakan karunianya sekehendak hatinya.
- b) ditantang untuk menjalankan karunia-karunianya bagi kebaikan jemaat.
- c) harus menilai apakah karunianya layak atau tidak layak dipakai bila dibandingkan dengan karunia-karunia orang lain.

## Pelayanan Roh Kudus

Tujuan 8. *Mengenali pelayanan khusus Roh Kudus dan menerangkan bagaimana Roh Kudus mengasuh pertumbuhan Rohani.*

Ketika Yesus memberikan perintah-Nya “jadikanlah semua bangsa murid” Ia menjanjikan kehadiran dan kuasa-Nya sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ini. Perintah ini dan perkara hubungan Roh Kudus dengan Kedua Belas Murid diberikan pada murid-murid sesaat sebelum Penyaliban. Sebagai anggota jemaat mula-mula, Kedua Belas Murid mewakili semua orang yang kemudian akan menanggapi Injil. Dan bagaimana pun hubungan Roh Kudus dengan mereka begitu pula hubungan-Nya dengan kita.

Semua orang Kristen yang lahir baru membutuhkan makanan (pendidikan) rohani untuk bertumbuh. Kita kekurangan pengertian rohani, selera rohani dan dorongan untuk belajar kebenaran rohani. Akan tetapi kita memiliki Roh Kudus, Pembimbing, dan Guru yang setia, yang siap sedia memberikan setiap hal ini dan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Saudara telah mengetahui dari pasal 1 bahwa Firman Tuhan adalah dasar pengasuhan Kristen. Alkitab, yang menyatakan kodrat, rencana, dan kehendak Allah untuk manusia, dihidupkan oleh Allah. Kedua Timotius 3:16-17 dan II Petrus 1:20-21 memperlihatkan peran Roh Kudus dalam mengawasi proses penulisan Alkitab. Pertama, Roh Kudus menyatakan pikiran Allah pada manusia yang dipilih-Nya untuk mencatat kebenaran-Nya (I Korintus 2:10-15). Sebaliknya pernyataan ini memperlihatkan hal-hal yang belum pernah mereka ketahui. Ketika mereka menulis, Roh Kudus membimbing dan menolong mereka, mengilhami mereka menulis dengan tepat apa yang Allah inginkan. Walaupun dalam proses itu, Ia memakai perbendaharaan kata, pengetahuan dan pengalaman mereka, apa yang mereka tulis adalah Firman Tuhan, bukan kata-kata mereka. Pemberian kuasa ini disebut sebagai *ilham* dan secara harfiah berarti “dihembusi nafas Allah”. Demikianlah, Allah menyatakan seluruh rencana-Nya kepada kita melalui Roh Kudus, dan inilah yang kita miliki dalam Alkitab yang kudus.

Walaupun demikian, dari suatu segi kita mengambil bagian dalam proses pernyataan ini, sebab Roh Kudus *menerangi* dan menjelaskan kebenaran ini dalam hati kita juga. Akan tetapi, Ia tidak datang untuk menyatakan kebenaran baru kepada kita, karena kebenaran Allah telah dinyatakan secara tuntas, pribadi, dan obyektif dalam diri Kristus.

Pada dasarnya kita tidak melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan rohani (Roma 7). Akan tetapi Roh Kudus, yang menjadi Guru, meneruskan pekerjaan Yesus sebagai wakil-Nya di dunia. Dan sama seperti Ia menerangi pikiran para murid dan mengingatkan mereka tentang kebenaran yang diajarkan Kristus kepada mereka, demikianlah Roh Kudus *menerangi* kebenaran Alkitab bagi kita. Ia memberikan pengertian, pemahaman, dan penerangan baru; akan tetapi, Ia tidak sekedar menunjukkan kebenaran itu kepada kita. Ia membawa kita ke dalam kebenaran, serta menolong kita melakukan kebenaran itu, membuatnya nyata dan benar-benar berarti dalam kehidupan kita. Dengan cara ini Kristus tinggal di dalam kita dan kita melanjutkan pekerjaan Kristus untuk memuliakan Dia. Demikianlah, Roh Kudus *mengajar* kita melalui Firman yang dengan ilham-Nya telah ditulis oleh hamba-hamba-Nya dan mengasuh kita menuju keserupaan dengan Kristus.

Lagi pula, Roh mengajar kita oleh *penerangan* batin. Ia berkata-kata dalam hati kita oleh pengaruh kepribadian-Nya sendiri dan pada saat-saat tertentu Ia mendorong kita untuk melakukan hal-hal tertentu. Kadang-kadang Ia menahan kita melakukan hal-hal lain. Adakalanya Ia menempelak kita bila kita telah mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan sifat Kristen.

Ia mengajar kita sebagai tanggapan atas kelaparan kita yang sungguh-sungguh untuk kebenaran ketika kita berdoa. Ia adalah guru yang tidak pernah salah, yang tiadaandingannya.

Lebih penting, Roh Kudus menggunakan kita untuk menolong orang lain bertumbuh ketika kita mengisi posisi sebagai guru (Efesus 4:11-12). Sewaktu saudara mengajarkan Firman Allah, Roh Kudus akan memungkinkan saudara mengerti kebenaran ini. Karena Ia hadir dalam setiap situasi belajar-mengajar, saudara dapat yakin bahwa Ia akan menolong saudara menyampaikan kebenaran Allah dengan efektif. Kemudian anak didik saudara akan menerima kebenaran yang mengasuh pertumbuhan rohani. Kuasa-Nya yang ilahi menguatkan dan mendorong, baik yang mengajar maupun yang menerima kebenaran rohani.

Pengasuhan Kristen adalah unik karena pelayanan Roh Kudus:

1. Ia menyebabkan Firman Tuhan ditulis.
2. Ia menolong kita mengerti kebenaran Allah.
3. Ia menguatkan dan memungkinkan kita menyampaikan kebenaran Allah.
4. Ia menolong kita menerapkan kebenaran dalam hidup kita sehari-hari.
5. Ia mendorong, mempengaruhi dan menempelak atau menegur kita.

Roh Kudus hadir untuk menolong guru dan murid. Hasilnya ialah orang-orang Kristen diasuh, dilengkapi dan diberi kuasa untuk bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.

**14** Bacalah setiap ayat di bawah ini yang berhubungan dengan pelayanan Roh Kudus dan jawablah setiap pertanyaan yang berhubungan.

**a** Matius 28:18-20 dan Lukas 24:49. Janji apakah yang diberikan dalam ayat-ayat ini? .....

.....

**b** Kisah 1:4,5,8. Perintah apa yang diberikan dan mengapa?

.....

.....

**c** Yohanes 14:15-18,26; 15:26. Yesus berjanji bahwa selama Ia tidak ada maka Ia akan mengirim ..... agar tinggal bersama-sama dengan para pengikut-Nya selama-lamanya, yaitu ..... Roh Kudus akan dikirimkan dalam nama Kristus untuk ..... murid-murid semua hal dan untuk ..... mereka akan hal-hal yang telah Kristus ajarkan pada mereka. Dia ..... tentang Yesus.

**d** Yohanes 16:13-15. Buatlah daftar dari hal-hal yang menurut perkataan Yesus akan dikerjakan oleh Roh Kudus bila Ia datang .....

.....

**e** I Korintus 2:5-15. Apakah yang Roh lakukan dalam contoh ini dan mengapa?

.....

.....

**15** Cocokkanlah pelayanan khusus Roh Kudus (kanan) dengan keterangan yang berhubungan (kiri).

- |        |   |                            |
|--------|---|----------------------------|
| .... a | Kegiatan di mana Roh Kudus mengoreksi seorang karena berbuat atau mengatakan suatu yang tidak konsekuen dengan perilaku Kristen.  | 1) Pernyataan              |
| .... b | Kegiatan di mana seorang dibawa oleh pengaruh Roh sehingga ia mengatakan apa yang diinginkan Allah.   | 2) Ilham                   |
| .... c | Kegiatan yang melaluinya Roh mengungkap pikiran, kehendak atau maksud-maksud Allah yang tidak dapat diketahui dengan cara lain.   | 3) Peneguhan               |
| .... d | Kegiatan di mana Roh menerangi orang-orang percaya mengenai pekerjaan Kristus dan mendorong serta menuntun hidup mereka secara progresif ke arah keserupaan dengan Kristus. | 4) Tempelakan atau Teguran |
| .... e | Kegiatan Roh yang dengannya seseorang mengetahui apa yang disiapkan Allah untuknya.   |                            |

**16** Dalam buku catatan saudara, terangkanlah dengan singkat bagaimana Roh Kudus mengasuh pertumbuhan rohani.

## **POLA PENGASUHAN PERTUMBUHAN ROHANI**

Tujuan 9. *Memilih pernyataan yang membedakan antara pola formal dan informal dari pengasuhan Kristen.*

Jemaat secara bersama-sama dan orang percaya secara perorangan ditantang untuk mengasuh hidup rohani, menolong orang-orang berkembang menuju keserupaan dengan Kristus. Dalam banyak gereja tugas pengasuhan ini telah dipisahkan dalam program atau departemen pendidikan Kristen. Gereja-gereja lain telah cenderung memandang pelayanan pemuridan ini sedikit berbeda, dengan mempercayai bahwa pengasuhan muncul dari pelayanan gereja yang tetap dan hubungan informal yang disediakan oleh gereja. Meskipun cara-cara

pendekatan kepengasuhan Kristen itu berbeda, kenyataannya memperlihatkan bahwa pengasuhan Kristen membutuhkan baik metode formal maupun informal.

Bagaimanapun pendekatannya, Firman Allah adalah makanan rohani yang mengasuh pertumbuhan rohani. Hubungan Kristen yang akrab dan menaruh perhatian juga memajukan pertumbuhan rohani. Penyampaian kebenaran Firman Allah sering dilakukan dengan pendekatan tradisional yang formal ke mengajar-belajar. Pengajaran melalui hubungan dicapai dengan jalan teknik yang lebih informal, di mana orang Kristen yang lebih dewasa bergaul dengan orang Kristen yang kurang dewasa dan menjadi panutan bagi mereka. Dengan demikian mereka memperlihatkan bagaimana menjalani kehidupan Kristen dengan efektif. Orang Kristen yang kurang dewasa belajar dengan jalan mengenal dan menirukan. Maka kita dapat mengatakan bahwa pelayanan pengasuhan pertumbuhan rohani membutuhkan pola formal dan informal.

Pola yang informal menyangkut pengasuhan pertumbuhan rohani melalui kegiatan-kegiatan lain daripada metode sekolah tradisional. Hubungan yang ditegakkan Yesus dengan Kedua Belas Murid, cara Dia mendekati tugas memuridkan mereka adalah contoh yang sangat baik tentang pola pengasuhan Kristen yang informal.

Hubungan yang ada dalam tubuh Kristus, pelaksanaan pelayanan timbal balik ketika masing-masing orang memakai karunia pelayanan-Nya untuk pengembangan dan kesejahteraan semua anggota yang lain, memperlihatkan dengan jelas bahwa gereja dilengkapi untuk pengajaran melalui hubungan.

Pola formal dalam pengasuhan pertumbuhan Kristen dimaksudkan untuk menyampaikan fakta-fakta dan keterangan. Mempelajari isi Alkitab, keterangan bersifat doktrin, dan bahan-bahan yang dapat dikelompokkan sebagai pengetahuan dapat diajar dengan baik melalui pola formal. Pola formal mirip sekali dengan sekolah. Dalam proses menjadikan murid kadang-kadang Yesus menggunakan pola formal yang tradisional untuk memberi keterangan. Ia tidak menggunakan ruang kelas sebagai latar belakang, tetapi Ia mempergunakan pendekatannya dan dianggap pandai sekali dalam penggunaannya. Tujuan pengasuhan Kristen bukanlah pikiran yang dipenuhi dengan fakta-fakta dan pengetahuan, melainkan kehidupan yang berpusatkan Kristus. Namun beberapa keterangan yang berdasarkan fakta harus dipelajari. Kelas-kelas, seminar-seminar dan kegiatan yang serupa adalah cara yang baik sekali untuk menga-

lihatkan pengetahuan kepada orang-orang Kristen yang kurang dewasa. Pengetahuan ini akan melaksanakan perubahan, serta memungkinkan orang-orang Kristen meningkatkan sifat rohani dan menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Pengasuhan Kristen yang efektif akan mencakup pola formal dan informal. Jika saudara sedang menolong orang Kristen yang lain tumbuh secara rohani, saudara akan ingin membina hubungan yang akrab dengannya. Saudara akan mau mencontohi hidup Kristus dalam cara sedemikian supaya ia dapat melihat bagaimana seharusnya menjalani hidup itu dengan mengamati saudara. Saudara juga akan ingin menolong orang ini mengerti kebenaran Alkitabiah dan doktrin. Mungkin saudara akan mengajar kelas-kelas dalam pendidikan tradisional yang formal. Pengasuhan Kristen menggunakan pola-pola informal dan formal. Salah satu saja tidak memadai. Jika saudara menolong orang Kristen bertumbuh secara rohani, kedua pola ini harus digunakan.

**17** Membedakan antara pola pengasuhan pertumbuhan rohani yang formal dan informal. Tulislah 1) di depan, contoh yang formal dan 2) di depan, contoh yang informal.

- .... **a** Metode pengasuhan pertumbuhan rohani Yesus dicapai dengan berada bersama-sama Kedua Belas Murid.
- .... **b** Paulus menasihatkan Timotius untuk menjadi contoh atau model kehidupan Kristen.
- .... **c** Pendeta Sutiono memberikan serangkaian pelajaran untuk mereka yang sedang berusaha untuk meningkatkan kedewasaan. Murid-murid memperoleh tugas dan diharapkan dapat membahas isi pelajaran di kelas.
- .... **d** Pendeta De Fretes telah mengorganisasi jemaatnya menjadi kelompok-kelompok kecil untuk pertemuan bulanan, di mana mereka dapat mengadakan persekutuan, doa atau pelajaran menurut pimpinan Roh yang mereka rasakan.
- .... **e** Paulus menyatakan bahwa ia dengan saksama belajar Hukum Taurat pada Gamaliel.



### soal-soal untuk menguji diri

- 1 Konsep Alkitabiah tentang pemuridan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan dalam
  - a) cara tidak langsung, sebab yang satu adalah sangat penting dan yang lainnya tidak sepenting itu.
  - b) arti bahwa keduanya adalah persoalan-persoalan rohani saja.
  - c) cara langsung, sebab bila seseorang menjadi murid dan berkembang secara rohani ia menjadi seperti Gurunya.
- 2 Pemuridan adalah sama dengan proses di mana seorang magang menjadi tukang yang ahli sebab (menurut pasal ini)
  - a) seorang murid belajar keahlian gurunya dengan menirukan teori dan gagasan gurunya.
  - b) seorang murid belajar dengan jalan menyesuaikan diri sehingga menjadi serupa dengan gurunya, sambil bertumbuh secara rohani.
  - c) seorang murid tidak dapat berfungsi dengan baik sebelum ia bekerja selama beberapa tahun sebagai pembantu.
  - d) murid harus memilih hanya guru yang terbaik jika ia sendiri hendak menjadi guru yang dewasa.

**3** Maksud atau tujuan pemuridan, menurut pembahasan kita, adalah menolong orang-orang menjadi dewasa secara rohani, yaitu bertumbuh ke arah

- a) kemandirian rohani
- b) kecukupan dalam hidup sosial
- c) keserupaan dengan Kristus
- d) contoh rasuli

**4** Menurut Injil Markus, Yesus mengasuh pertumbuhan rohani dengan membiarkan Dua Belas Murid tinggal *dengan-Nya* dan kemudian *mengutus mereka keluar* supaya mereka akan

- a) dilengkapi untuk pelayanan dan berpengalaman dalam menerapkan prinsip pemuridan.
- b) cukup dekat untuk diperbaiki apabila mereka berbuat kesalahan, namun dapat berkembang menurut keinginan mereka sendiri.
- c) berada di bawah pengaruh-Nya dan dengan demikian tidak dapat berpikir atau bertindak sendiri.
- d) diajar secara memadai dalam teori dan praktek sehingga dapat menyesuaikan diri dengan praktek pendidikan yang berlaku.

**5** Kita telah mempelajari bahwa *sifat jemaat* adalah sumber daya yang penting dalam pengasuhan pertumbuhan rohani sebab

- a) hanya kekuatan dan sumber-sumber kelembagaan dapat memenuhi kebutuhan manusia yang sangat banyak itu.
- b) susunan organisasinya diperlukan untuk menyalurkan bahan-bahan pertumbuhan khusus yang dibutuhkan masing-masing orang percaya.
- c) jemaat adalah organisme yang terdiri atas bagian-bagian yang saling membutuhkan yang memberi dukungan, kekuatan dan kesehatan kepada setiap bagian.
- d) secara kolektif jemaat telah diberi tugas untuk mengasuh pertumbuhan rohani, bukan anggota-anggota secara tersendiri.

**6** Karunia-karunia pelayanan mengasuh pertumbuhan rohani karena

- a) suatu jajaran orang-orang percaya yang menggunakan bermacam-macam karunia dapat dengan efektif melayani kebutuhan pertumbuhan orang-orang percaya yang sedang berkembang.
- b) beberapa anggota tubuh Kristus menggunakan karunia-karunia dengan keuntungan beberapa anggota sedang berkembang yang tidak memiliki karunia.
- c) beberapa orang percaya terpilih yang berkembang sepenuhnya dan mendapat status dalam tubuh Kristus, menggunakan karunia-karunia mereka dari waktu ke waktu.
- d) seseorang menanggapi dorongan Roh Kudus; jika ia menanggapi, ia diganjar dengan pertumbuhan rohani; jika tidak ia tidak dapat mendapatkan pertumbuhan demikian.

**7** Roh Kudus mengasuh pertumbuhan rohani dalam semua cara di bawah ini kecuali satu. Pernyataan manakah yang TIDAK menyatakan salah satu cara itu?

- a) Ia memberi kita Firman Allah dan menolong kita mengertinya.
- b) Ia menggerakkan kita, sering kali berlawanan dengan kehendak kita, untuk menjadi serupa dengan Kristus.
- c) Ia menolong kita menyampaikan kebenaran Allah dan menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari kita.
- d) Ia mendorong kita, menginsafkan, dan mempengaruhi kita dalam hidup kita sehari-hari.

**8** Pola formal pengasuhan pertumbuhan Kristen bercirikan

- a) struktur yang sederhana atau tanpa struktur sama sekali dan hubungan murid-guru atas dasar seorang dengan seorang.
- b) struktur yang kaku dan sedikit sekali keluwesan dalam mendekati situasi pelajar-guru.
- c) penggunaan metode pendidikan tradisional yang sering dihubungkan dengan situasi kelas.
- d) pergaulan guru dan murid atas dasar hubungan.

**9** Pola informal pengasuhan Kristen bercirikan

- a) pendekatan yang longgar atau serampangan ke situasi belajar dengan mengabaikan metode-metode pengajaran formal yang tradisional.
- b) pendekatan sambil lalu yang digunakan orang dalam meneruskan pengetahuan.
- c) mengandalkan contoh yang diberikan terlepas dari mempelajari keterangan yang berdasarkan kenyataan, yang dapat mencemarkan watak yang murni.
- d) pergaulan dan hubungan pribadi, mengikuti panutan atau pengenalan, dan kegiatan.

**10** Mengenai pola pengasuhan pertumbuhan Kristen formal dan informal dapat kita katakan dengan tepat, berdasarkan uraian pasal, bahwa

- a) pola formal paling berhasil untuk orang-orang Kristen dewasa sedangkan pola informal paling baik untuk orang Kristen yang kurang dewasa.
- b) pengasuhan Kristen yang berhasil-guna akan memasukkan kedua pola itu, karena setiap pola memiliki fungsi penting dalam proses pertumbuhan.
- c) secara tradisional, pola formal telah digunakan secara khusus; akan tetapi, sekarang ini pendekatan informal dianggap yang terbaik.
- d) kelompok-kelompok besar yang teratur menggunakan pola formal dengan sangat menguntungkan; sedangkan kelompok kecil mendapatkan bahwa pendekatan informal itulah yang terbaik.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai pengikut kursus surat-menyerat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 4, ulangilah bahan dalam Pasal 1 sampai dengan 3, kemudian kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

**jawaban soal-soal dalam uraian pasal**

9 c) ini adalah metode yang diperintahkan Yesus.

- 1 a Salah.
- b Benar.
- c Salah.
- d Benar.

- 10 a 1) Roma 12:1-8  
b 3) Efesus 4:11-16  
c 2) I Korintus 12:12-27  
d 1) Roma 12:1-8  
e 3) Efesus 4:11-16  
f 2) I Korintus 12:12-27  
g 2) I Korintus 12:12-27 dan 3) Efesus 4:11-16

2 b) karena murid belajar dengan jalan memperhatikan, tinggal bersama-sama, dan melakukan perintah guru.

- 11 a Benar.  
b Salah.  
c Benar.  
d Benar.  
e Salah.

- 3 a Benar.  
b Salah.  
c Salah.  
d Benar.

- 12 a Salah.  
b Benar.  
c Benar.  
d Salah.  
e Benar.

4 c) menghimbau banyak pengikut untuk menyerahkan diri.

13 b) ditantang untuk menjalankan karunia-karuniannya bagi kebaikan jemaat.

- 5 a Salah.  
 b Salah.  
 c Benar.  
 d Salah.  
 e Benar.
- 14 a Bahwa Ia akan selalu menyertai mereka dan Ia akan mengirinkan apa yang Allah Bapa janjikan untuk memperlengkapi mereka dengan kuasa surgawi.  
 b Mereka harus tinggal di Yerusalem sampai menerima kasih karunia yang dijanjikan Allah Bapa, Roh Kudus. Roh Kudus yang turun ke atas mereka akan memungkinkan mereka menjadi saksi Kristus di seluruh dunia.  
 c Penolong, Roh Kebenaran, mengajar, mengingatkan, bersaksi.  
 d Saudara seharusnya mencatat yang berikut: Ia akan membimbing pengikut-pengikut-Nya ke dalam segala kebenaran, tidak berkata-kata dari diri-Nya sendiri, mengatakan hanya apa yang Ia dengar (yaitu, Ia akan mewakili Yesus dengan setia), menyatakan kejadian-kejadian yang akan datang, dan memuliakan Yesus dengan jalan mengajarkan Firman-Nya kepada pengikut-pengikut Yesus.  
 e Ia menyelidiki segala hal tentang Allah. Hal ini dilakukan-Nya supaya Ia dapat menyatakan pada kita apa yang telah disediakan Allah bagi kita. Pengajaran-Nya memberi kita pengertian rohani dan menolong kita menjadi dewasa secara rohani.
- 6 a) Yesus mengetahui bahwa orang yang utuh akan menjadi seperti gurunya.  
 b) Yesus mengetahui bahwa *menyertai seorang guru* menghasilkan murid yang serupa dengan gurunya.  
 c) Yesus mengetahui bahwa hubungan yang akrab menghasilkan keserupaan antara seorang murid dan gurunya.
- 15 a 4) Tempelakan atau Teguran.  
 b 2) Ilham.  
 c 1) Pernyataan.  
 d 3) Penerangan.  
 e 1) Pernyataan dan 3) Penerangan. (Roh memperlihatkan Firman Allah dengan demikian orang percaya diterangkan/disinari.)
- 7 d) terutama melalui hubungan timbal balik dalam kelas yang resmi.

- 
- 16** Jawaban saudara mungkin sedikit berbeda dari jawaban saya. Saya telah mencatat bahwa pertama Roh Kudus adalah pelaksana pernyataan, menyampaikan kebenaran Allah pada manusia. Sejak kedatangan Kristus pertama kali, Ia melayani sebagai Pembimbing, duta dari Tuhan kepada semua orang percaya. Ia menerangkan perkataan Kristus dalam hati kita. Ia menghidupkan kita supaya menerima penerangan dari Firman Allah, menegur bila kita melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perilaku Kristen, menahan kita bila suatu tindakan mungkin membahayakan, mengajar, dan mempengaruhi kita untuk kebaikan. Lagi pula, Ia memungkinkan kita mengajar orang lain, memberikan kita hikmat ilahi dan pengertian tentang kebenaran supaya kita dapat menolong mereka tumbuh dan menjadi dewasa secara rohani.
- 8**
- a** 3) membaptis-mengajar
  - b** 2) Jadikanlah semua bangsa murid.
  - c** 1) Pergi.
  - d** 2) Jadikanlah semua bangsa murid.
- 17**
- a** 2) Informal.
  - b** 2) Informal.
  - c** 1) Formal.
  - d** 2) Informal.
  - e** 1) Formal.

# Unit 2

---

## **BERTUMBUH DAN BELAJAR**

